BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu program pemerintah di bidang kesehatan masyarakat yang memiliki fungsi sebagai memantau kesehatan dan gizi balita diseluruh wilayah Indonesia adalah Posyandu. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama bagi ibu dan anak. Salah satu tugas penting kader Posyandu adalah memantau status gizi balita melalui pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS adalah alat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, serta memberikan informasi mengenai status gizi anak tersebut. Kader posyandu memiliki peran penting dalam pelaksaan posyandu. Kader posyandu diperlukan untuk membantu masyarakat mempromosikan zat gizi yang sesuai kepada orangtua anak untuk bisa mencegah stunting. (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Stunting merupakan keadaan serius anak dengan permasalahan pada pertumbuhan yang menyebabkan kerdil atau gagal tumbuh (Wahyurin et al., 2019). Kejadian ini dapat bermulai dari kurangnya gizi yang diperoleh anak disaat 100 hari pertama kehidupan anak (Noor Prastia & Lisyandini, 2020). Tinggi anak stunting lebih pendek daripada anak seusianya. Pada anak stunting perkembangan tubuh, otak, serta kecerdasan anak menjadi lebih rendah daripada anak seusianya (Atikah et al., 2018).

Menurut WHO pada tahun 2022 terdapat 148,1 juta anak dibawah usia 5 tahun yang mengalami stunting di seluruh dunia. Di Indonesia, berdasarkan hasil dari Survesi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi 19,8%. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2022 sebesar 21,6%. Di Jawa Timur angka kejadian stunting mengalami penurunan yaitu sebesar 17% dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 17,7%. Di Kota Batu angka

kejadian stunting pada tahun 2024 sebesar 10,65% yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar 12.16%.

Hasil penelitian Dwihestie & Hidayati, 2021 di Posyandu Desa Kiring diketahui penggunaan tabel z-score untuk melakukan deteksi stunting masih sangat terbatas. Kegiatan kader posyandu dalam melakukan skrining terhadap pertumbuhan diperlukan untuk memberikan intervensi yang tepat pada anak. Selain itu peran pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kader diperlukan untuk mengurangi kesalahan dalam pengukuran. Namun kenyataannya, kegiatan yang berlangsung di posyandu hanya sebuah rutinitas pengukuran tanpa mengetahui manfaat dan tujuan kegiatan, sehingga upaya deteksi dini stunting dan layanan belum optimal (Alindariani et al., 2021).

Salah satu faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita adalah riwayat berat badan lahir rendah (BBLR). Faktor lain risiko penyebab stunting pada balita adalah berhubungan dengan keaktifan kader dalam posyandu. Kader yang aktif dan kompeten dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, mendorong ibu untuk memantau gizi anak. Namun keaktifan kader juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, pelatihan, dan dukungan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil baseline yang dilakukan pada bulan April-Mei 2024 di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat 2 jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang dilakukan di 3 posyandu dengan jumlah kader aktif sebanyak 15 orang. Tingkat pengetahuan kader diketahui 53,3% masih memiliki tingkat pengetahuan kurang, untuk sikap kader menunjukkan hasil sebesar 70% memiliki sikap negatif, tingkat keterampilan kader menunjukkan hasil sebesar 66,7% kurang terampil.

Dalam kaitannya dengan stunting, kader posyandu menjadi wadah masyarakat untuk berkonsultasi mengenai status gizi anak dan menjadi jembatan informasi antara pemerintah dengan masyarakat (Tampake, et al., 2021). Kader posyandu diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan promotive dan preventif serta dapat menjadi pendorong dan penyuluh masyarakat (Megawati & Wiramihardja, 2019). Penilaian perkembangan anak secara berkala lewat pengukuran berat badan perbulan, mengisi KMS, penentuan status perkembangan berdasar hasil pengukuran berat badan, serta menindak setiap kasus gangguan pertumbuhan disebut sebagai pemantauan pertumbuhan. Keterbatasan pengetahuan, sikap yang belum optimal, dan keterampilan kader yang belum efektif menjadi tantangan dalam penerapan pengisisan KMS yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pelatihan tambahan untuk kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dalam menyampaikan informasi stunting yang benar. Untuk membantu kader dalam melakukan tugasnya, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan dalam kegiatan pelatihan kader posyandu.

Berbagai metode pendidikan dan pelatihan, seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi, telah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman kader Posyandu. Ceramah dapat memberikan pengetahuan dasar mengenai pentingnya pengisian KMS, sementara diskusi memungkinkan kader untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas mereka. Demonstrasi dapat memberikan kesempatan kepada kader untuk melihat secara langsung bagaimana cara pengisian KMS dengan benar, sehingga mereka dapat mempraktikkannya dengan lebih percaya diri.

Ketiga metode tersebut dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang akan diberikan kepada kader posyandu sebagai bentuk pelatihan tambahan yang dapat membantu kader dalam menjalankan tugasnya. Untuk menguku keberhasilan dari penyuluhan yang disampaikan maka dilakukan

pengukuran perubahan pengukuran perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader menggunakan *Pre Test* dan *Post Test*. Dan untuk mendukung keberhasilan penyuluhan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi tentu dibutuhkan media yang sesuai dengan metode yang digunakan. Media atau alat yang digunakan dalam penyuluhan ini menggunakan power point dan media video. Penerapan kombinasi beberapa metode dengan bantuan alat peraga ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu di Desa Gunungsari. Dengan meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader dapat membuat kader posyandu menjadi lebih berperan aktif dan efektif dalam melaksanakan kegiatan posyandu salah satunya pengisian KMS.

Dengan demikian, dari latar belakang ini atas peneliti ingin mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pengisian KMS balita di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh ceramah, diskusi dan demonstrasi tentang pengisian KMS gizi terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mempelajari pengaruh ceramah, diskusi dan demonstrasi tentang pengisian KMS gizi terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader posyandu di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

2. Tujuan Khusus

   a. Mempelajari pengaruh ceramah tentang pengisian KMS gizi terhadap pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

   b. Mempelajari pengaruh diskusi tentang pengisian KMS gizi terhadap sikap kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

   c. Mempelajari pengaruh demonstrasi tentang pengisian KMS gizi terhadap keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh ceramah, diskusi dan demonstrasi tentang pengisian KMS gizi terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Institusi

   Penelitian ini dapat digunakan untuk nilai tambah kepustakaan institusi dalam bidang pengetahuan di bidang gizi utamanya pengisian KMS gizi di posyandu.

b. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan juga penerapan ilmu yang didapat selama kuliah dan penulis juga mendapatkan pengalaman menegnai pengisian KMS gizi di posyandu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan melalui koran lokal sehingga mudah diakses masyarakat.

E. Kerangka Konsep

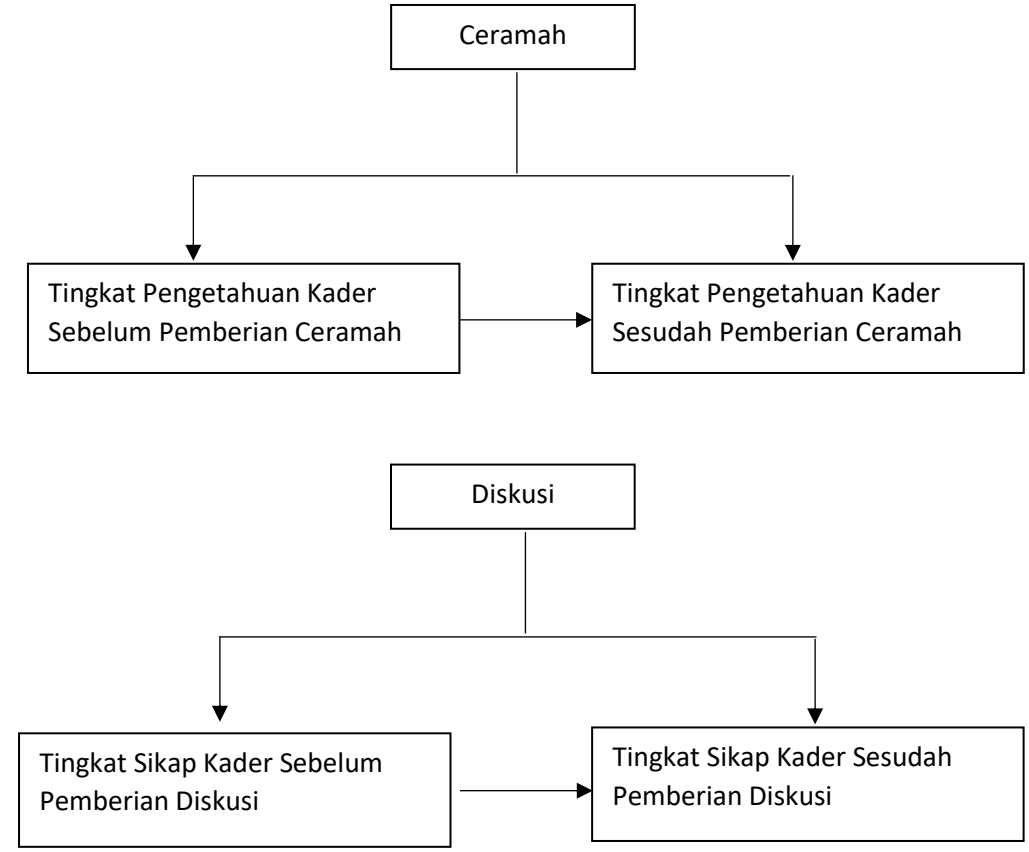

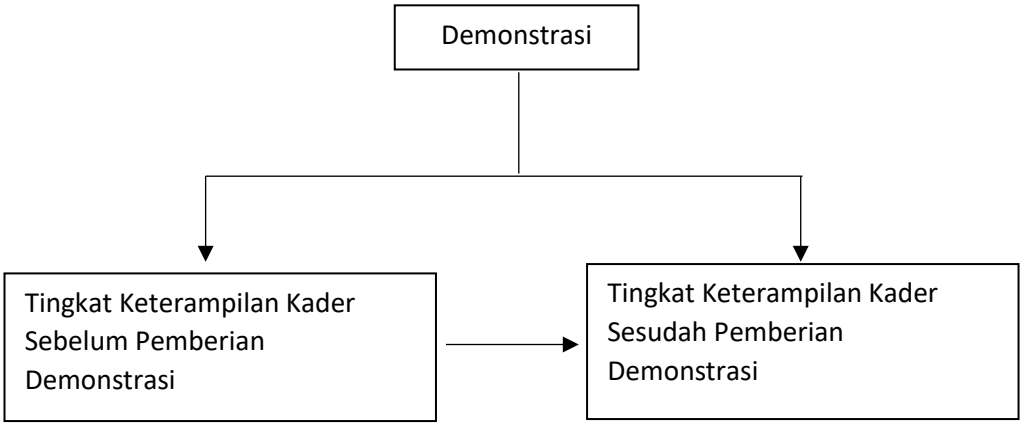

F. Hipotesis

1. Ada pengaruh tingkat pengetahuan kader posyandu dengan ceramah, tentang pengisian KMS gizi di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
2. Ada pengaruh sikap kader posyandu dengan diskusi tentang pengisian KMS gizi di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
3. Ada pengaruh keterampilan kader posyandu dengan demonstrasi tentang pengisian KMS gizi di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.